

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pola konsumsi pangan global dalam beberapa dekade terakhir menunjukkan pergeseran signifikan seiring dengan pertumbuhan penduduk, urbanisasi, dan peningkatan pendapatan (Miladinov, 2023; Paujiyah et al., 2023; Purba, 2024). Berdasarkan data FAO (2024) menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi energi pangan dunia mencapai 2.985 kilokalori per kapita per hari. Pergeseran pola konsumsi pangan ditandai dengan adanya transisi nutrisi, masyarakat cenderung mengurangi makanan pokok berkalori rendah dan beralih ke makanan berkalori dan protein yang lebih mahal. Menurut Ambikapathi et al (2022) adanya pergeseran pola konsumsi pangan dari model tradisional menuju model modern, hal ini ditandai dengan peningkatan permintaan terhadap makanan bersumber hewani dan produk olahan.

Pola konsumsi pangan masyarakat Indonesia masih kurang beragam. Berdasarkan Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (2024) konsumsi pangan di Indonesia masih didominasi oleh padi-padian atau beras. Sumber konsumsi kalori didominasi oleh padi-padian sebesar (39,96%) serta makanan dan minuman sebanyak (22,0%). Sumber karbohidrat didominasi juga padi-padian sebesar (31,28%) dan sumber protein hewani/nabati berasal dari ikan sebesar (15,20%), kacang-kacangan sebesar (8,09%), daging sebesar (7,91%), serta telur dan susu sebesar (5,14%).

Kerentanan pangan di pulau kecil merupakan kondisi yang menunjukkan bahwa sistem pangan sangat rentan terhadap gangguan akibat perubahan iklim dan keterbatasan sumber daya (Lenderking et al., 2021). Perubahan iklim sangat berpengaruh terhadap sistem pangan terutama pada produksi tanaman, stabilitas pangan dan ketersediaan pangan (Pratama et al., 2023; Rio et al., 2023; Wijayanti et al., 2025). Selain perubahan iklim, kerentanan pangan juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan faktor sosial budaya (Mustafa et al., 2020).

Pulau Sakala merupakan pulau kecil yang berada di Kabupaten Sumenep. Jarak Pulau Sakala dari Madura mencapai sekitar 600 kilometer dan membutuhkan waktu perjalanan laut selama 20 jam, sementara jaraknya ke Sulawesi Selatan hanya sekitar 4 jam. Kondisi geografis yang terisolasi ini

memengaruhi pola konsumsi pangan rumah tangga yang cenderung sederhana dan berisiko tidak beragam.

Penelitian pola konsumsi pangan telah banyak dilakukan. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Esteve-Llorens et al (2021) terdapat perbedaan pola konsumsi pangan di zona ocean, mediterranean dan subtropical. Pada zona ocean menunjukkan tingginya konsumsi daging dan produk hewani, sedangkan pada zona mediterranean dan subtropical didominasi oleh produk nabati. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kondisi geografis memengaruhi pola konsumsi pangan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Setiani et al (2024) menunjukkan bahwa pola konsumsi pangan masih terbatas dan diversifikasi pangan masih rendah. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pola konsumsi pangan serta kondisi ketahanan pangan rumah tangga telah banyak dikaji, namun sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada wilayah daratan atau kawasan pertanian dan pesisir yang relatif mudah diakses, sementara kajian pada wilayah pulau kecil masih sangat terbatas.

Penelitian ini dilaksanakan di Pulau Kecil Sakala, Kabupaten Sumenep, yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan dengan wilayah daratan. Masyarakat di pulau kecil tersebut lebih bergantung pada hasil laut sebagai sumber protein utama, sementara pangan pokok seperti beras harus diimpor dari luar pulau. Kondisi ini menyebabkan pola konsumsi pangan menjadi lebih terbatas dan rentan terhadap gangguan pasokan. Selain itu, penelitian mengenai ketahanan pangan di wilayah kepulauan kecil masih sangat terbatas, sehingga studi ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan literatur dan kebijakan pangan daerah.

1.1 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola konsumsi pangan rumah tangga di Pulau Sakala, Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana status ketahanan pangan rumah tangga di Pulau Sakala, Kabupaten Sumenep?
3. Faktor sosial ekonomi apa saja yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga di Pulau Sakala, Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan

1. Mengidentifikasi pola konsumsi pangan rumah tangga Pulau Sakala, Kabupaten Sumenep
2. Mengetahui status ketahanan pangan rumah tangga di Pulau Sakala, Kabupaten Sumenep
3. Mengetahui faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga di Pulau Sakala, Kabupaten Sumenep

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menjadi bahan informasi bagi masyarakat Pulau Sakala dalam memperbaiki pola konsumsi pangan dan pemanfaatan sumber daya lokal dalam mendukung ketahanan pangan.
2. Menjadi masukan kepada pemerintah daerah dalam penyusunan kebijakan dan peningkatan ketahanan pangan di pulau kecil.
3. Menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pola konsumsi pangan dan ketahanan pangan pada rumah tangga di wilayah pulau kecil